

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian asosiatif, yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah diantara variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Pendekatan kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat.¹ Pendekatan ini dipilih guna membuktikan pengaruh perilaku *herding*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi. Sasaran dari penelitian ini adalah investor mahasiswa IAIN Kudus yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya analisisnya didasarkan pada angka (*numerical*) yang diperoleh melalui teknik statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang diteliti signifikan atau tidak. Penelitian kuantitatif dalam menganalisis data dan statistik menggunakan bantuan media SPSS.²

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yakni perilaku *herding*, *overconfidence*, dan *loss aversion*, serta terdapat satu variabel dependen yaitu keputusan investasi. Data diperoleh dari lapangan kemudian diolah menjadi angka-angka kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan metode statistik guna mengetahui hasil penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk, dan populasi penelitian dapat diartikan sebagai kumpulan bahan penelitian seperti manusia, hewan, tumbuhan, cuaca, karakteristik, nilai, peristiwa, tren, dll, sehingga hal-hal tersebut dapat menjadi sumber daya penelitian³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

² Sugiyono.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2005).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor mahasiswa IAIN Kudus sebanyak 368 mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Kudus.⁴

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan kecil berdasarkan karakteristik di suatu populasi, ketika populasi besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya, tenaga, atau waktu untuk menyelidiki semua aspek dari populasi, ia dapat menggunakan sampel dari populasi untuk mendapat kesimpulan yang bisa diterapkan pada seluruh populasi.⁵

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan salah satu teknik *probability sampling* yakni *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dari anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan strata populasi.⁶ Peneliti dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus slovin dengan derajat kesalahan sebesar 10% sebagaimana perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Derajat Kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{368}{1 + 368(0,1)^2}$$

$$n = \frac{368}{1 + 3,68}$$

$$n = \frac{368}{4,68}$$

$$n = 78,6$$

Didapatkan nilai 78,6 dibulatkan menjadi 80

Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 94 orang mahasiswa IAIN Kudus yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Kudus.

⁴ Ainun Nafis, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

⁶ Sugiyono.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Karakteristik atau nilai dari seseorang, sesuatu, atau aktivitas yang ditentukan oleh seorang peneliti yang kemudian mempelajarinya dan menarik kesimpulan dari perbedaan-perbedaan tertentu.⁷ Variabel dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi serta membawa dampak kepada variabel dependen. Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen, yakni Perilaku *Herding* (X1), *Overconfidence* (X2), *Loss Aversion* (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang mempunyai perubahan dikarenakan dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat yakni Keputusan Investasi (Y).

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian akan menjabarkan mengenai pengertian variabel yang akan peneliti pakai didalam penelitian, termasuk indikator penyusunnya. Variabel yang akan peneliti gunakan akan peneliti jelaskan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perilaku <i>Herding</i> (X1)	Perilaku <i>Herding</i> perilaku <i>herding</i> adalah perilaku investor yang mendasarkan keputusan investasinya pada perilaku investor lain dan sentimen pasar daripada	a. Mengikuti keputusan investor lain dalam menjual dan membeli saham. b. Mengikuti pilihan saham investor lain dalam keputusan investasi yang	Likert

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

	melakukan analisis pribadi. ⁸	<p>dipilih.</p> <p>c. Mengikuti keputusan investorlain dalam penentuan volume pembelian saham.</p> <p>d. Kecepatan reaksi dalam mengikuti keputusan investor lain⁹</p>	
<i>Overconfidence</i> (X2)	<i>Overconfidence</i> merupakan kecenderungan terlalu yakin terhadap kemampuan dan prediksi yang dilakukan dalam mengambil sebuah keputusan. ¹⁰	<p>a. Memiliki kemampuan diatas rata-rata.</p> <p>b. Pengalaman ketepatan pemilihan investasi.</p> <p>c. Percaya dengan kemampuan diri sendiri.</p> <p>d. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki.</p> <p>e. Keyakinan pemilihan investasi.¹¹</p>	Likert

⁸ William G Christie And Roger D Huang, "Following The Pied Piper : Do Individual Returns Herd Around The Market ?" 51, No. July (1995): 31–37.

⁹ Mahadevi And Asandimitra, "Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya."

¹⁰ Mydhili Virigineni And M Bhaskara Rao, "Contemporary Developments In Behavioral Finance," *International Journal Of Economics And Financial Issues* Vol 7, No. 1 (2017): 448–59.

¹¹ Michael M. Pompian, *Behavioral Finance And Wealth Management: How To Build Investment Strategies That Account For Investor Biases*, *Behavioral Finance And Wealth Management: How To Build Investment Strategies That Account For Investor Biases* (Hoboken: John Wiley & Sons, Inc, 2006).

<p><i>Loss Aversion</i> (X3)</p>	<p><i>Loss Aversion</i> pola pikir yang lebih menyukai menghindari kerugian daripada menghasilkan keuntungan.¹²</p>	<p>a. Investasi dengan kerugian pasti. b. Berhati-hati dengan kerugian. c. Riwayat kerja investasi. d. Manfaat dari kerugian investasi.¹³</p>	<p>Likert</p>
<p>Keputusan Investasi (Y)</p>	<p>Keputusan Investasi merupakan kebijakan yang diambil dalam pengalokasian dana yang dimiliki kedalam instrumen instrumen investasi yang diyakini mampu mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.¹⁴</p>	<p>a. Tujuan investai. b. Kebijakan investasi. c. Strategi portofolio. d. Pemilihan aset. e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.¹⁵</p>	<p>Likert</p>

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

kusioner adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Metode ini umumnya efektif jika peneliti tahu persis variabel apa

¹² Rafinza Widiar Pradhana, “Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya),” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, No. 3 (2018): 108–17.

¹³ Septi, Ainia, And Lutfi, “The Influence Of Risk Perception , Risk Tolerance , Overconfidence , And Loss Aversion Towards Investment Decision Making.”

¹⁴ Dewi Ayu Wulandari And Rr. Iramani, “Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi,” *Journal Of Business And Banking* 4, No. 1 (2014): 55.

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal; Manajemen Portofolio & Investasi* (Sleman: Pt Kanisius, 2017).

yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Polling dapat digunakan meskipun jumlah responden cukup besar dan tersebar di seluruh wilayah. Kuesioner juga dapat mencakup pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat dikirim ke responden secara langsung atau melalui Internet.¹⁶ Cara yang bisa dilakukan untuk mempermudah analisis adalah kuesioner tersebut menggunakan skala Likert dengan wujud checklist dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan penulis menyebarkan kuesioner kepada responden yang bersangkutan, yaitu investor mahasiswa IAIN Kudus yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah Kudus

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam analisis data menggunakan *softwear* SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) yang berguna untuk analisis data dan perhitungan statistik baik dalam statisti parametrik maupun nonparametrik.¹⁷

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁸ Peneliti melakukan analisis kuesioner dengan skor antara 1 sampai 5 pada skala Likert. Hal ini dilakukan guna memperjelas kategori skala dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Semarang: Undip, 2018).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

mempermudah penulis untuk menganalisis item pertanyaan berdasarkan rata-rata (*mean*) yang diterima.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini merupakan uji terhadap keabsahan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Cara untuk melakukan uji validitas dengan menguji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel. Alat ukur dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .¹⁹ Penentuan Uji Signifikansi dilakukan menggunakan $\alpha = 0,01$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian stabil ketika digunakan lagi atau reliabel.²⁰ Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam uji statistik *Alpha Cronbach's* > 0,70, dan sebaliknya bila diketahui angka koefisienan *Alpha Cronbach's* < 0.70, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, juga dikenal sebagai uji persyaratan, bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Ini bermanfaat karena memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah mereka akan melakukan penelitian dengan statistik parametris atau nonparametris, dan apakah keputusan ini harus diambil oleh peneliti supaya temuan mereka dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.²¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residual berdistribusi normal.²²

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas, jika signifikansi residual lebih besar dari 0,1, maka residual terdistribusi secara normal; jika signifikansi

¹⁹ Marukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2015).

²⁰ Marukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²¹ Marukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²² Suprayitno And Masyhuri, *Metodologi Penelitian Riset. Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Uin Malang Press, 2010).

residual lebih kecil dari 0,1, maka residual terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi. Pengukuran nilai *tolerance* dan nilai *Variance of the Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yang digunakan. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.²³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui mengetahui dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memvisualisasikan scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu (melebar, menyempit atau bergelombang). Heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi ketika pola dalam scatterplot abstrak atau tidak membentuk pola yang jelas.²⁴

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak.²⁵ Penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perilaku *herding* (X1), *overconfidence* (X2), dan *loss aversion* (X3) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda bisa di hitung menggunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : keputusan investasi

²³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25.

²⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25.

²⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan Spss* (Yogyakarta: Mediakom, 2010).

- a : konstanta
- b_1 : koefisien regresi perilaku *herding* dengan keputusan investasi
- b_2 : koefisien regresi *overconfidence* dengan keputusan investasi
- b_3 : koefisien regresi *loss aversion* dengan keputusan investasi
- X_1 : perilaku *herding*
- X_2 : *overconfidence*
- X_3 : *loss aversion*
- b. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai ini diperoleh dari nilai persentase kuadrat koefisien korelasi dan berkisar antara 0 sampai 1 (0-100%). Jika angka yang dihasilkan mendekati 0, maka pengaruh variabel independen sangat terbatas, sedangkan jika nilai yang dihasilkan mendekati 1, maka terdapat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁶
- c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .²⁷ Cara untuk mengetahui nilai F_{tabel} menggunakan bantuan Microsoft excel dengan rumus =FINV(Probability,DF1,DF2). Pengaruh variabel dapat ditentukan dengan ketentuan berikut:

 - 1) Nilai signifikansi $< 0,01$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
 - 2) Nilai signifikansi $> 0,01$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji T atau uji simultan dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen pada model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perbandingan antara

²⁶ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25.

²⁷ Alghifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi*, 2nd Ed. (Yogyakarta: Bpfe, 2000).

T_{hitung} dengan T_{tabel} dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel dependen dan juga variabel independen.²⁸ Perhitungan nilai T_{tabel} menggunakan bantuan Microsoft excel dengan rumus =TINV(Probability,DF). Pengaruh variabel dapat ditentukan dengan ketentuan berikut:

- 1) Nilai signifikansi $< 0,01$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Nilai signifikansi $> 0,01$, atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



²⁸ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.